

Kesenjangan Pendapatan yang Memicu Kemiskinan di Indonesia

Sari Wuladari, Alma Azahra, Novita Sari, Amalia Nasution, Faizatun Nisa',

Program Studi ekonomi islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : sariwulandarie29@gmail.com , novitasr3221@gmail.com ,
almazahrasucced@gmail.com , amalianasution113@gmail.com , nisafzn9@gmail.com ,

Abstrak

Kemiskinan merupakan salah satu masalah pokok yang menjadi konsentrasi dan kekhawatiran mendasar bagi Pemerintah Indonesia. Kemiskinan menjadikan sebagian atau sekelompok individu tidak dapat lagi memenuhi setiap kebebasan mendasar seperti kebutuhan makanan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, air, pertanahan, SDA dan masih banyak lagi. Ada beberapa program yang telah dibuat Pemerintah untuk mencegah ataupun mengurangi kemiskinan namun tetap saja hasilnya tidak sesuai yang diharapkan. Kesenjangan pendapatan adalah situasi yang menggambarkan tentang distribusi pendapatan masyarakat di suatu daerah dan juga wilayah dengan waktu tertentu. Antara kemiskinan dan kesenjangan pendapatan keduanya saling berhubungan erat karena setiap perkembangan ekonomi yang tinggi tidak ada lagi memiliki arti jika dalam pemerataannya terutama dalam pendapatan tidak terdistribusi dengan baik.

Kata Kunci : Kemiskinan, Kesenjangan pendapatan

Abstrack

Poverty is one of the main problems of concentration and fundamental concern for the Government of Indonesia. Poverty makes some or a group of individuals unable to fulfill every basic freedom such as food, health, education, employment, water, land, natural resources and many more needs. There are several programs that have been made by the Government to prevent or reduce poverty but still the results are not as expected. Income inequality is a situation that describes the distribution of people's income in an area and also a certain area for a certain time. Between poverty and income inequality, the two are closely related because any high economic development no longer has meaning if its distribution, especially in terms of income, is not well distributed.

Keywords : poverty, income gap

PENDAHULUAN

Kesenjangan pendapatan identik dengan tingkat kemiskinan, maka untuk menghilangkan tingkat kemiskinan maka negara perlu memperhatikan ketidakseimbangan pendapatan. Ada beberapa faktor penyebab kemiskinan yaitu kesenjangan ekonomi pada distribusi pendapatan antara golongan masyarakat yang penghasilannya tinggi dan berpenghasilan rendah dan juga jumlah penduduk yang di bawah garis kemiskinan, rendahnya tingkat pendidikan, harga pokok terus meningkat, banyaknya pengangguran. Kemiskinan merupakan salah satu masalah pokok yang menjadi konsentrasi dan kekhawatiran mendasar bagi Pemerintah Indonesia. Kemiskinan mengakibatkan setiap individu tidak dapat memenuhi semua hak-hak pada umumnya seperti tidak terpenuhinya kebutuhan sandang dan pangan, kesehatan, pendidikan yang layak, pekerjaan, air bersih dan masih banyak lagi. Kemiskinan juga mengakibatkan terbatasnya akses pelayanan dasar seperti keterbatasan akses modal, sarana produksi, pemasaran, dan lainnya.

Kemiskinan di Indonesia merupakan masalah yang harus diperhatikan terutama bagi pembangunan nasional hal ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja perekonomian agar terciptanya lapangan pekerjaan yang luas dan tertananya kehidupan yang tentram, aman dan sejahtera. Untuk mewujudkan semua ini, maka kemiskinan yang ada di Indonesia haruslah segera dihilangkan ataupun dikurangi. Salah satu masalah yang dihadapi Indonesia yaitu tingginya tingkat kepadatan penduduk yang signifikan tetapi tidak sesuai dengan pertumbuhan ekonomi di kota, tingginya perkembangan disebabkan oleh adanya migrasi penduduk desa ke kota atau yang biasa kita sebut urbanisasi. Urbanisasi ini jika ada di Negara berkembang maka akan meningkatkan jumlah penduduk kota menjadi lebih besar, namun kualitas yang sangat rendah. Di Indonesia kemiskinan sudah tidak asing lagi hal ini sudah terjadi sejak jaman dahulu dan pemerintah sudah tidak dapat lagi menekan laju kemiskinan dari tahun ke tahun bahkan saat ini kemiskinan semakin tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka (library research), yaitu penelitian yang objek utamanya adalah buku-buku atau sumber internet . Makudnya, data dicari dan ditemukan melalui kajian pustaka dari panduan jurnal di internet yang relevan dengan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kesenjangan Pendapatan dan Kemiskinan

1. Pengertian Kesenjangan Pendapatan

Kesenjangan pendapatan yang terjadi di Indonesia sangatlah terlihat jelas, contohnya saja dari istrilah orang kaya akan semakin kaya dan orang miskin akan semakin miskin. Hal ini pastilah berpengaruh pada pendapatan, pemerintah tidak cukup hanya membahas mengenai substitusi modal kepada kelompok miskin ataupun tentang peningkatan pendidikan tenaga kerja di Indonesia. Tetapi ada hal yang begitu penting yaitu akibat dari pembangunan ekonomi yang kurang tepat dan bersifat struktural. Artinya kebijakan sebelumnya menyokong sektor industri dengan mengorbankan sektor lainnya patut direvisi karena hal tersebut memunculkan adanya ketpangan sektoral dan berujung pada kesenjangan pendapatan. Menurut pandangan ini maka memunculkan agenda untuk mendesak Pemerintah Indonesia dalam mengevaluasi kembali model pembangunan ekonomi secara matang-matang karena model pembangunan ekonomi yang serentak akan memajukan semua bidang semua itu haruslah melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi. Ketimpangan atau kesenjangan pendapatan akan menggambarkan distribusi pendapatan bagi masyarakat ataupun individu yang ada di daerah ataupun wilayah pada waktu tertentu.

2. Pengertian Kemiskinan

Secara etimologi kemiskinan berasal dari kata miskin, yang berarti tidak mempunyai harta dan benda atau dengan kata lain serba kekurangan. Sedangkan secara terminologi kemiskinan menurut Sorjono Soekanto ialah kemiskinan suatu kondisi seseorang yang tidak dapat untuk menyesuaikan dirinya sesuai dengan gaya hidup kelompok dan juga tidak mampu lagi untuk memanfaatkan tenaga, mental maupun fisiknya. Sesuai fakta yang ada kemiskinan masih ada di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Kemiskinan biasanya berhubungan erat dengan keterbelakangan ataupun ketertinggalan, untuk mengurangi atau menghilangkan kemiskinan maka hal utama yang dilakukan adalah mencari solusinya dengan cara mengetahui apa saja sebab akibat kemiskinan maka kita harus memahami akar persoalan utama kemiskinan. Biasanya batas kemiskinan diperkirakan dengan membandingkan tingkat pendapatan yang dibutuhkan dalam memenuhi semua kebutuhan dasar untuk hidup yang lebih baik. Secara umum definisi mengenai kemiskinan dapat dikenali berdasarkan identifikasi dan pengukuran terhadap sekelompok masyarakat/golongan yang selanjutnya disebut miskin (Nugroho, 1995). Pada umumnya, setiap negara termasuk Indonesia pastilah mempunyai ciri-ciri

sendiri masyarakat yang dikatakan miskin. Hal ini karena kondisi yang disebut miskin bersifat relatif bagi setiap negara misalnya kondisi keuangan, standar kesejahteraan, dan kondisi sosial. Setiap definisi ini ditunjukkan berdasarkan kriteria atau ukuran-ukuran kondisi tertentu, seperti pendapatan rata-rata, daya beli sesuai kapasitas normal, status kependidikan, dan kondisi kesehatan. Kemiskinan juga diartikan sebagai keadaan yang dimana terdapat ketidakmampuan pendapatan dalam mencukupi kebutuhan pokok sehingga tidak mampu dalam melangsungkan hidup (Suryawati, 2004: 122). Pada dasarnya pastilah setiap negara termasuk Indonesia memiliki ciri-ciri masyarakat yang dikatakan miskin. Hal ini karena kondisi yang miskin biasanya bersifat relatif dan bagi setiap negara biasanya berdasarkan kondisi keuangan, standar kesejahteraan dan keadaan sosial. Setiap kriteria ini ditunjukkan berdasarkan kondisi tertentu seperti pendapatan rata-rata, daya beli berdasarkan kapasitas normal, status pendidikan, dan kondisi kesehatan. Kemiskinan juga diartikan sebagai keadaan yang dimana terdapat ketidakmampuan pendapatan dalam mencukupi kebutuhan pokok sehingga tidak mampu dalam melangsungkan hidup (Suryawati, 2004: 122).

Menurut Gunawan Sumodiningrat kemiskinan dapat dibedakan menjadi tiga pengertian yaitu:

1. Kemiskinan absolut yaitu apabila pendapatan seseorang tidak mencukupi kebutuhan dasar, seperti kebutuhan makanan, pakaian, kesehatan, perumahan dan pendidikan yang diharapkan bisa memenuhi kebutuhan taraf kehidupan dan bekerja. Rendahnya tingkat pendapatan ini biasanya disebabkan oleh adanya keterbatasan sarana dan prasarana fisik serta kekurangan modal atau miskin karena sebab alami (natural).
2. Kemiskinan kultural yaitu berpedoman kepada watak individu atau masyarakat dan biasanya karena adanya faktor budaya yang tidak memiliki keinginan untuk menubah tingkat kehidupannya walaupun ada usaha dari pihak lain untuk membantunya.
3. Kemiskinan relatif yaitu berhubungan dengan masalah pembangunan yang bersifat struktural. Biasanya kebijakan dari pembangunan yang belum balace dan berakibat pada ketimpangan pendapatan.

Berdasarkan sifatnya kemiskinan terbagi menjadi dua jenis yaitu :

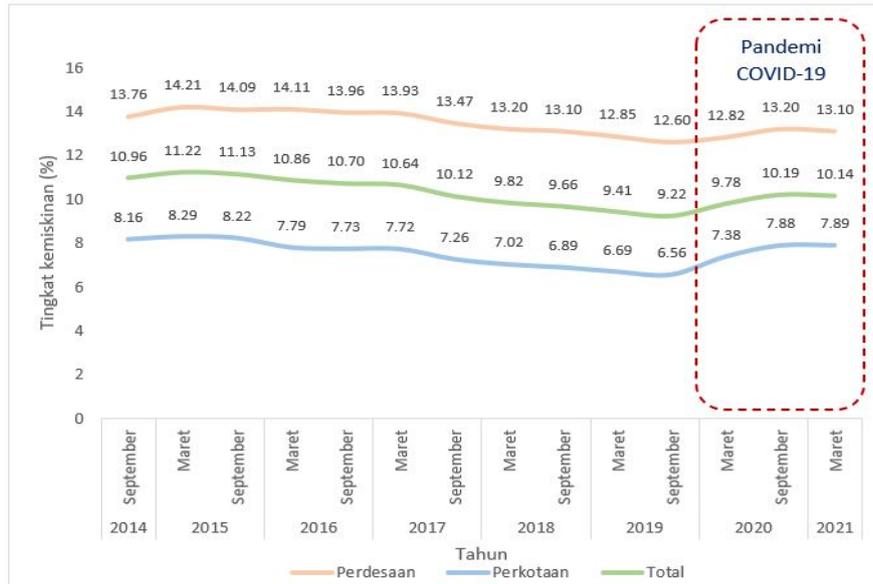
1. Kemiskinan alamiah

Kemiskinan alamiah merupakan kemiskinan yang terjadi karena faktor sumber daya alam dan juga kurangnya pra dan sarana publik seperti jalan raya, listrik, sumber air bersih, dan juga tanah yang subur. Biasanya daerah yang memiliki ciri-ciri tersebut adalah daerah yang masih belum terjangkau oleh kebijakan pemerintah dalam upaya pembangunan hal inilah yang menjadikan daerah tersebut tertinggal.

2. Kemiskinan buatan

Kemiskinan buatan adalah kemiskinan yang disebabkan karena adanya modernisasi atau pembangunan yang membuat sekelompok masyarakat tidak memiliki banyak akses dalam mengolah sumber daya alam dan juga tidak memiliki akses untuk menguasai sarana dan fasilitas ekonomi secara merata. Hal ini pastilah berdampak negatif dari pelaksanaan konsep pembangunan terutama di negara berkembang. Tujuan dari adanya pengejaran target pada pembangunan ekonomi menimbulkan ketidakmeratanya pembagian hasil dari setiap pembangunan sektor industri karena hanya berpedomanan untuk menganbil kenikmatan dari tingkat keuntungan dibandingkan harus bekerja di sektor pertanian.

Perekonomian di Indonesia telah memasuki keadaan darurat sejak triwulan II tahun 2020. Ada dua hal dasar yang menjadikan tujuan dari keadaan ini. Pertama, semakin banyaknya individu yang terpapar COVID-19. Maka kondisi tersebut akan mengurangi kemampuan setiap rumah tangga dalam memenuhi semua keperluan hidupnya apalagi bagi rumah tangga yang terpapar langsung oleh virus corona ini. Kedua, pembatasan sosial (PPKM) yang terus dibuat sebagai kebijakan pemerintah berujung pada penurunan ekonomi karena banyaknya usaha yang harus ditutup dan banyaknya pekerja harus dirumahkan. Salah satu indikatornya adalah tingkat pertumbuhan ekonomi. Pada 5 Mei 2021, Badan Statistik (BPS) menyampaikan laporan bahwa perekonomian Indonesia tumbuh sebesar - 0,74% pada triwulan I tahun 2021. Kondisi perekonomian pada triwulan I ini sangatlah rendah dibandingkan pandemi tahun 2020. Jika dilihat maka perekonomian masih di bawah kecepatan normal sebelum adanya pandemi. Bersamaan dengan laju pertumbuhan pendapatan nasional per kapita juga terjadi penurunan sebesar 3,15% pada tahun 2020. Artinya terjadi penurunan pada tingkat kesejahteraan rumah tangga selama tahun 2020 dibandingkan tahun 2019.



Gambar 1. Tingkat kemiskinan nasional 2014–2021 (% populasi)
Sumber: BPS.



Gambar 2. Jumlah orang miskin Indonesia 2014–2021 (juta orang)
Sumber: BPS.

Salah satu alasan faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan tingkat kesejahteraan adalah turunnya pendapatan setiap rumah tangga sebesar 75% selama pandemi. Ada 66% rumah tangga yang memiliki bisnis kecil juga ikut mengalami penurunan baik dari pembeli ataupun omzet usaha. Selanjutnya, pada bulan Agustus 2020 adanya peningkatan jumlah pengangguran sebanyak 2,7 juta orang. Bersamaan hal itu, maka kira-kira upah nominal pekerja atau buruh juga mengalami penurunan sebesar -5,2% dari upah nominal sebelum pandemi.

B. Faktor-faktor Kesenjangan Pendapatan dan Kemiskinan

a. Faktor Kesenjangan Pendapatan

Dalam meningkatkan distribusi pendapatan pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu dengan cara melaksanakan pembangunan, Suryono (2020) menyatakan bahwa pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk atau suatu masyarakat terus meningkat dalam jangka panjang. Todaro (2006) mengatakan ada dua ukuran pokok dalam mengukur distribusi pendapatan ini. Yang pertama distribusi pendapatan individu atau distribusi pendapatan personal, yang kedua distribusi fungsional dengan mempertimbangkan individu sebagai totalitas secara terpisah-pisah, sehingga akan menggambarkan penerimaan pendapatan penduduk yaitu 40% penduduk menerima pendapatan paling rendah, 40% penduduk menerima pendapatan menengah dan 20% menerima pendapatan yang paling tinggi. Ketimpangan distribusi pendapatan adalah perbedaan masalah pendapatan yang terjadi antara golongan yang tinggal di daerah maju dengan golongan yang tinggal di daerah tertinggal. Semakin besar jumlah pendapatan maka semakin besar pula variasi distribusi pendapatan dan menimbulkan disparitas pendapatan. Hal ini tidak dapat dihindari karena adanya efek perembesan ke bawah (*trick down effect*) dari output secara sempurna. Ada 8 faktor yang menyebabkan terjadinya ketimpangan distribusi terutama pada negara berkembang antara lain :

1. Jika pertumbuhan penduduk terus meningkat bisa menimbulkan penurunan terhadap pendapatan per kapita
2. Inflasi terus menenurus terjadi tetapi tidak diikuti dengan bertambahnya produksi barang-barang
3. Adanya ketidakseimbangan pembagunan di daerah-daerah

4. Banyaknya investasi dalam proyek-proyek yang padat modal, hal ini menimbulkan persentase pendapatan terhadap modal kerja tambahan besar dibandingkan dengan persentase pendapatan yang berasal dari kerja hasilnya pengangguran juga bertambah
5. Rendahnya mobilitas sosial
6. Kebijakan impor berdampak pada kenaikan harga - harga hasil industry
7. Melemahnya nilai tukar
8. Industri kerajinan masyarakat seperti pertukangan, industri dalam rumah tangga dan sebagainya akan mengalami kebangkrutan

b. Faktor- Faktor Kemiskinan

1. Rendahnya tingkat pendidikan. Jika tingkat pendidikan di negara rendah mengakibatkan seseorang tidak memiliki ilmu pengetahuan, padahal ilmu pengetahuan itu sangat penting dalam kehidupannya khususnya untuk bersaing di dunia kerja
2. Keterbatasan sumber daya Alam. Suatu masyarakat akan dilanda kemiskinan karena sumber daya alam tidak memberikan manfaat lagi bagi kehidupan mereka.
3. Terbatasnya lapangan kerja. Keterbatasan lapangan kerja sangatlah berpengaruh pada pendapatan setiap individu. Secara umum seseorang harus mampu menciptakan lapangan kerja baru tetapi hal tersebut sangatlah sulit karena mereka keterbatasan ilmu pengetahuan.
4. Keterbatasan Modal. Jika mereka tidak memiliki modal bagaimana mungkin mereka bisa melengkapi alat atau bahan untuk membuka usaha demi memperoleh pendapatan.
5. Beban Keluarga. Seseorang yang memiliki anggota keluarga yang banyak dan tidak diimbangi oleh bekerja untuk meningkatkan pendapatan maka berdampak pada kemiskinan karena semakin banyak keluarga maka semakin banyak pula kebutuhan yang harus terpenuhi.

Menurut Todaro (1997) menyatakan bahwa variasi kemiskinan di negara berkembang disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Perbedaan geografis yaitu perbedaan wilayah, jumlah penduduk, dan tingkat pendapatannya
2. Perbedaan sejarah yaitu perbedaan dalam Negara yang menjajah
3. Perbedaan SDA dan kualitas SDM

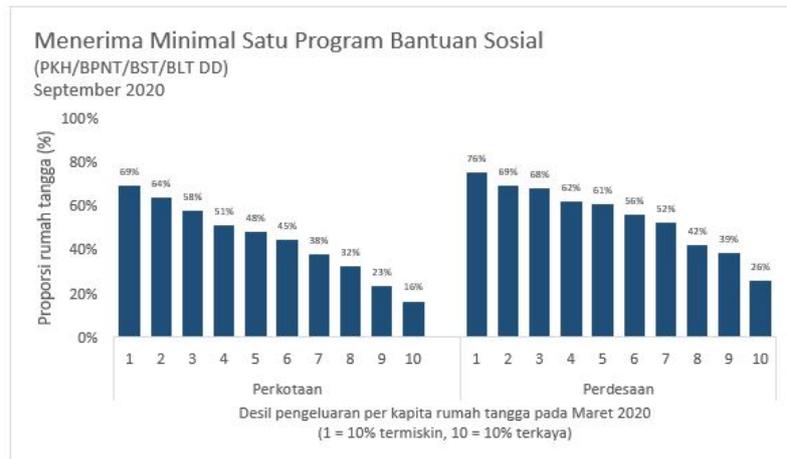
4. Perbedaan peranan sektor swasta dan Negara
5. Perbedaan struktur industry

c. Cara Menanggulangi Kesenjangan pendapatan dan Kemiskinan

Pemerintah saat ini memiliki langkah-langkah atau membuat berbagai program dalam menanggulangi kemiskinan dan juga kesenjangan pendapatan. Beberapa programnya yaitu program penanggulangan kemiskinan berbasis pada bantuan sosial, dan juga program berbasis pemberdayaan usaha kecil. Dan menurut RKP 2019 ada 5 rancangan pemerintah yang di prioritaskan Nasional yaitu :

1. Pembangunan manusia melalui pengurangan kemiskinan dan peningkatan pelayan dasar
2. Pengurangan kesenjangan antar wilayah melalui agenda penguatan konektivitas dan kemaritiman
3. Penguatan nilai tambah di bidang ekonomi dan juga menciptakan lapangan kerja di bidang pertanian, industri, pariwisata dan jasa produktif lainnya.
4. Pemantapan ketahanan energi, pangan, dan sumber daya air
5. Stabilitas keamanan nasional dan kesuksesan pemilu

Program lainnya adalah perpanjangan bantuan sosial non tunai yang harus dijamin dan berjalan tepat waktu, membimbing bantuan makanan dalam memperbaiki nilai gizi masyarakat, dan program padat karya tunai untuk masyarakat yang tidak berkecukupan. Padat karya tunai ini memiliki fungsi dalam meningkatkan jumlah pendapatan, menciptakan lapangan kerja walaupun sementara, menurunkan angka stunting dan juga mengurangi kemiskinan bagi desa yang mengalami bencana, pasca konflik, dan rawan pangan. Dan 4 program besar yang telah dirancang pemerintah adalah Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT), BLT Dana Desa (BLT DD), dan Bantuan Sosial Tunai (BST), digunakan untuk memudahkan penghitungan dalam mengukur kecukupan nilai program bantuan. Empat program tersebut mencakup setidaknya 35 juta atau 50% rumah tangga.



Gambar di atas menjelaskan rata-rata kecukupan nilai bantuan sosial pada konsumsi rumah tangga berdasarkan tingkat pengeluaran pada bulan Maret Tahun 2020. Dengan asumsi 4 program besar digabungkan, maka nilai bantuan sosial bernilai sebesar 21% dari total pengeluaran rumah tangga yang miskin di wilayah perdesaan dan 18% untuk wilayah di perkotaan. Jika sebuah rumah tangga semakin kaya maka kurangnya proporsi dari manfaat bantuan sosial juga dirasakan oleh masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat relatif bansos untuk rumah tangga miskin berpengaruh besar.

C. Indikator Kesenjangan dan Kemiskinan

Dalam mencapai solusi kemiskinan kita juga harus menelusuri apa saja yang menjadi indikator kemiskinan itu. Berikut ini beberapa indikator-indikator dari kemiskinan yaitu :

1. Ketidakmampuan dalam memenuhi setiap kebutuhan dasar dalam sehari-hari seperti pendidikan yang layak, kesehatan, air bersih, dan alat transportasi
2. Tidak memiliki jaminan masa depan karena tiadanya investasi untuk pendidikan dan keluarga
3. Kerentangan terhadap guncangan yang bersifat individual maupun massa
4. Rendahnya kualitas SDM dan juga terbatasnya SDA
5. Kurangnya apresiasi dalam setiap kegiatan sosial yang dilakukan masyarakat
6. Tidak memiliki semangat karena cacat fisik maupun mental
7. Ketidakmampuan dan ketidaktergantungan sosial seperti terlantarnya anak-anak, wanita menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga, janda dan lain lain

Adapun indikator – indikator kesenjangan pendapatan antara lain sebagai berikut :

1. UMR yang telah dibentuk pemerintah untuk para pegawai swasta dan pegawai Pemerintah yang berbeda
2. PNS adalah golongan yang lebih sejahtera dari pada petani
3. PNS (golongan atas) lebih sejahtera dibandingkan petani.
4. Pertanian kalah jauh dalam menyuplai Produk Domestik Bruto (PDB) yang hanya sekitar 9.3 % di tahun 2011, padahal Indonesia merupakan Negara agraris

D. Dampak Kesenjangan dan Kemiskinan

Di negara maju ataupun berkembang kemiskinan akan tetap ada, karenan adalah fenomena yang paling dasar. Setiap kemiskinan pasti memiliki pemicunya dari pemicu inilah terciptanya dampak kemiskinan dan kesenjangan. Dan berikut ini beberapa dampak kemiskinan dan kesenjangan.

1.Pengangguran

Karena tidak bekerja pastilah setiap individu tidak memiliki pendapatan, jika masyarakat tidak mempunyai penghasilan maka setiap kebutuhan pangannya juga tidak terpenuhi. Secara tidak langsung pengangguran akan menurunkan daya saing dan beli masyarakat. Sehingga akan memberikan dampak negatif terhadap tingkat pendapatan, nutrisi, dan tingkat pengeluaran rata-rata.

2.Kekerasan

Akhir-akhir ini kekerasan terus merajalela hal ini disebabkan karena semakin tingginya tingkat pengangguran di Indonesia. Jika seseorang tak mampu lagi dalam mencari nafkah dengan benar dan halal maka mereka berpikir bagaimana mendapatkan uang secara instan, seperti merampok, mencuri,dan menipu . Mereka tak berpikir lagi bahwa hal tersebut adalah cara yang haram.

3.Pendidikan

Saat ini tingkat putus sekolah terus meningkat. Mahalnya biaya pendidikan membuat masyarakat miskin tidak dapat lagi menjangkqu dunia pendidikan. Sebab mereka begitu miskin mereka berpikir bahwa untuk makan saja susah apalagi harus membayar uang sekolah. Padahal jika ini terus menerus terjadi maka tingkat pendidikan akan terus merosot dan mereka juga sulit bersaing untuk mendapatkan pekerjaan yang layak

4.Kesehatan

Seperti kita ketahui biaya pengobatan saat ini sangatlah mahal. Hampir setiap klinik dan beberapa rumah sakit swasta besar menerapkan tarif pengobatan yang cukup besar hal tersebut sangatlah sulit dijangkau oleh masyarakat miskin.

5. Konflik sosial bernuasa SARA

Biasanya konflik SARA muncul karena akibat ketidakpuasan dan kekecewaan atas kondisi miskin yang tinggi. Hal ini menjadi bukti lain dari kemiskinan yang kita alami. M Yudhi Haryono menyebut akibat ketiadaan jaminan keadilan”keamanan” dan perlindungan hukum dari negara, persoalan ekonomi-politik yang obyektif disublimasikan ke dalam bentrokan identitas yang subjektif.

PENUTUP

KESIMPULAN

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang menjadi isu hangat pada setiap negara, seperti halnya negara kita Indonesia. Fenomena kemiskinan di Indonesia akan terus menjadi isu yang akan terus dibicarakan setiap tahunnya dikarenakan potret nyata kinerja pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan di Indonesia tidak terdistribusi dengan baik. Ketidakmerataan juga berkaitan erat dengan kemiskinan , semakin rendahnya ketidakmerataan distribusi pendapatan tentunya akan menjadi salah satu agenda penting dalam pembangunan ekonomi.

SARAN

1. Kemiskinan dan ketimpangan distribusi pendapatan di Negara ini bisa dikatakan cukup tinggi untuk pemerintah harus lebih ekstra dalam menanggulangi kedua masalah ini
2. Program-program yang dijalankan oleh pemerintah dalam mencegah kemiskinan cukuplah banyak, tetapi Pemerintah juga harus mensortir mana masyarakat yang benar-benar berhak dalam menerima program bantuan ini.
3. Pemerintah juga harus lebih banyak membuka lapangan pekerjaan, dan jangan membiarkan pekerja Asing yang bekerja di Negeri ini

DAFTAR PUSTAKA

Suryawati, 2004: 122. Pengertian Kemiskinan di akses dari

<http://eprints.ums.ac.id/51556/3/BAB%20I.pdf>

Kemiskinan dan Kesenjangan Pendapatan. Diakses melalui <https://stie-igi.ac.id/wp-content/uploads/2020/04/BAB-V-KEMISKINAN-DAN-KESENJANGAN-PENDAPATAN.pptx>

Masalah Kemiskinan. Diakses melalui <https://id.scribd.com/document/363306693/ANALISIS-MASALAH-KEMISKINAN>

Kondisi Kemiskinan selama pandemic di akses melalui <https://smeru.or.id/id/content/situasi-kemiskinan-selama-pandemi>.

Menurut RKP 2019 ada 5 rancangan pemerintah yang di prioritaskan Nasional. Diakses melalui https://www.bappenas.go.id/files/6315/3309/1864/Siaran_Pers_-_Kepala_Bappenas_Pemerintah_Susun_5_Prioritas_Nasional_dan_24_Program_Prioritas_Dalam_RKP_2019.pdf

Todaro (1997). Faktor variasi Kemiskinan di Negara Berkembang. Diakses melalui <https://media.neliti.com/media/publications/70641-ID-analisis-faktor-faktor-yang-mempengaruhi.pdf>

JURNAL FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN DI SULAWESI UTARA. Diakses melalui <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/cocos/article/viewFile/10460/10046>

Kemiskinan dalam pembangunan di akses melalui <https://media.neliti.com/media/publications/227609-kemiskinan-dalam-pembangunan-53d24e1a.pdf>